

TASYBIH DALAM ALQURAN: ANALISIS TASYBIH PADA SEGI RUKUN DALAM SURAT YUSUF

Yola Oktavia¹, Rita Wilda Wardani², Muassomah Muassomah³, Akhmad Muzakki⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yolaoktavia69@gmail.com¹, ritawildawardani11@gmail.com², muassomah@bsa.uin-malang.ac.id³, Akh.muzakki@uin-malang.ac.id⁴

ABSTRACT

Tasybih is part of the science of Balaghah. Tasybih is a study of Bayan science that explains a meaning and characterizes that meaning. This study is aimed at (1) describe the forms of tasybih contained in Yusuf's letter, and (2) describe the faidah tasybih contained in Yusuf's letter. The results that the researchers found in this study were: there was one verse from each tasybih in terms of the pillars in Yusuf's letter, namely tasybih mursal, mujmal, muakad, and baligh. By expressing each tasybih that is different and can be analyzed with the expression of tasybih. Based on the object or thing that is likened, sometimes tasybih becomes an affirmation, and sometimes tasybih has the intention to beautify something or to praise something.

Keywords: Balaghah, Tasybih, Yusuf

ABSTRAK

Tasybih merupakan bagian dari ilmu Balaghah. Tasybih merupakan kajian ilmu Bayan yang menjelaskan sebuah makna dan mensifati makna tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan bentuk-bentuk tasybih yang ada pada surat Yusuf, dan (2) mendeskripsikan faidah tasybih yang terkandung dalam surat Yusuf. Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan pada penelitian ini ialah: terdapat satu ayat dari masing-masing tasybih dari segi rukun dalam surat Yusuf yakni tasybih mursal, mujmal, muakad, dan baligh. Dengan mengungkapkan masing-masing tasybih yang berbeda-beda dan dapat dianalisis dengan ungkapan tasybih. Berdasarkan benda atau hal yang diserupakan adakalanya tasybih menjadi penegasan, dan adakalanya tasybih memiliki maksud memperindah sesuatu maupun memuji sesuatu.

Kata Kunci: Balaghah, Tasybih, Yusuf

PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai *kalamullah* yang istimewa dan di datangkan kepada Nabi Muhammad saw. Alquran diciptakan dengan banyaknya kemukjizatan, diantara kemukjizatan tersebut terletak pada rangkaian ayat-ayat perumpamaan yang indah dan menimbulkan kekuatan pada jiwa serta memudahkan manusia dalam mendalami maknanya dan mengaplikasikan maksud dari ayat tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Marlion F. 2019, hal. 34). penggunaan bahasa secara efektif merupakan metode

yang jelas, mudah, dan singkat. Diantara metode yang unik tersebut ialah tasybih. Tasybih adalah penyerupaan dua hal atau lebih yang mempunyai persamaan dalam hal-hal yang terkait (Istianah, 2014, hal. 371).

Tasybih merupakan hal yang dianggap penting pada kajian ilmu Balaghah. Bab tasybih termasuk pada kajian ilmu bayan, sebab tasybih merupakan uslub yang bisa dirangkai berdasarkan *murodif* (persamaan) dan *isti'aroh* (perumpamaan). dengan persamaan suatu sifat, benda dan keadaan lainnya. Perumpamaan yang terdapat dalam alquran dapat dilihat dengan mudah pada keabsahan yang tersirat, hakikat kebenaran yang majemuk, eksistensi yang menyakinkan, sehingga banyak orang yang dapat memperoleh hikmah secara mudah tanpa membaca *kalamullah* secara fanatik (Marlion F. &, 2019, hal. 37).

Menurut ilmiah, ilmu Balaghah ialah kajian yang melibatkan suatu keterampilan untuk mengungkapkan sebuah keindahan suatu makna dan Sanggup menjelaskan perbedaan yang ada disetiap ungkapan. Dengan keterampilan memahami konsep balaghah, dapat mengetahui kerahasiaan bahasa Arab dan asal mulanya yang terungkap dengan kemukjizatan yang ada didalam Alquran (Yunus, 2020, hal. 12).

Tasybih ialah salah satu uslub yang sangat menarik untuk diteliti, Allah menyuruh manusia agar bisa berpikir lebih dalam memahami segala sesuatu. hal tersebut akan dapat dipahami dengan baik pada tujuan dari setiap ungkapan tasybih (Marlion, 2021, hal. 35). Maka dari itu, sangat berguna ilmu bahasa Arab dalam menelitinya yakni ilmu yang tepat dalam mengkaji tasybih ialah ilmu balaghah. Ulama bayan menjelaskan bahwa tasybih ialah penyerupaan untuk mensimulasikan sesuatu yang lainnya karena adanya dua tujuan yakni tujuan pertama musyabbah, yang kedua musyabbah bih, wajah syabbah, dan adat tasybih (Saqala, 2016, hal. 22).

Dalam pengaplikasian tasybih, biasanya *mutakallim* menggunakan rukun-rukun tasybih seperti musyabbah, adat tasybih, musyabbah bih, dan wajah syabh. *mutakallim* menggunakan uslub tasybih dalam pengaplikasiannya memiliki arti makna yang sesuai dengan percakapan yang diinginkan. Diantara tujuan tasybih adalah memberikan interpretasi sifat musyabbah, menjelaskan skala keadaan musyabbah, menjelaskan kemungkinan adanya wujud musyabbah, menyampaikan atau menetapkan keadaan musyabbah dalam benak pendengar, mewarnai musyabbah agar digemari, menodai musyabbah agar dibenci, mengutamakan musyabbah bih, mengagungkan dan

mengecilkan musyabbah, menganggap asing musyabbah, serta berfikiran musyabbah unggul dari pada musyabbah bih dalam wajah syabahnya yang dinamakan dengan tasybih maqlub (Zamroji, 2017, hal. 65).

Dalam pembahasan tasybih, tasybih terbagi menjadi beberapa macam salah satunya pembagian tasybih dari segi rukunnya yakni tasybih Mursal, Muakad, Mujmal, Mufashal dan Baligh. Namun, fokus penelitian ini terdapat pada tasybih Mursal, Muakad, Mujmal, Mufashal, dan Baligh. Adapun jika dilihat dari segi adat-nya, tasybih dalam surat Yusuf mengandung dua tasybih sehingga dinamakan tasybih Mursal dan tasybih Mujmal.

Surah Yusuf merupakan Surat Makkiyah karena diturunkan di Makkah sebelum proses hijrahnya Nabi Muhammad saw ke Madinah. Dinamai surah Yusuf karena secara keseluruhan inti pada surah ini menjelaskan beberapa sifat dan teladan yang dapat diambil dari kisah-kisah Nabi Yusuf as. Surah Yusuf mahsyur disebut kisah terbaik dikarenakan cerita-cerita yang ada sesuai dengan realitasnya, hal inilah yang membuat orang-orang Yahudi memeluk agama islam.

Dalam Alquran, tasybih merupakan sebuah metode yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dan hikmah yang terkandung pada sebuah ayat yang ada dalam al-quran (Haromaini, 2019, hal. 11). Seiring dengan berkembangnya zaman, edukasi mengenai ilmu ini didiskriminasi secara nyata. Ayat-ayat tasybih dianggap biasa dan tidak menarik untuk dipelajari bahkan dipandang remeh, padahal mempunyai gaya bahasa yang indah dan memiliki nilai yang tinggi untuk membantu memahami makna dan kandungan yang ada dalam ayat-ayat al quran. Maka dari itu, mengetahui dan memahami ayat-ayat tasybih yang ada dalam surat Yusuf ini merupakan metode edukasi yang efektif dan sangat penting untuk dikaji secara mendalam guna mengetahui makna, hikmah dan gaya bahasa yang sangat indah dalam surat Yusuf.

Beberapa penelitian terdahulu terkait tasybih dalam Alquran yang dilakukan para peneliti, salah satu bentuk penelitian yang terkait dengan makna ayat-ayat perumpamaan dalam Alquran pada surat Ali-Imran (Marlion F. &., 2019, hal. 8) terdapat data berupa tiga ayat memberikan keterangan yang menjelaskan perumpamaan. Yakni orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, orang yang menginfakkan hartanya, dan pencipta Adam dan Isa semuanya dijelaskan dalam tiga ayat ini. maksud dan tujuan dari masing-masing tasybih tentu saja berbeda-beda dan dapat dianalisis dengan

ungkapan tasybih. Berdasarkan benda atau hal yang diserupakan adakalanya tasybih menjadi penegasan, dan adakalanya tasybih memiliki maksud memperindah sesuatu maupun memuji sesuatu.

Dari penjelasan diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan 2 pertanyaan: (1) apa saja bentuk-bentuk tasybih yang ada pada surat Yusuf, dan (2) bagaimana analisis faidah tasybih yang terkandung dalam surat Yusuf.

LANDASAN TEORETIS DAN METODE

Penelitian tentang tasybih dalam segi rukunnya yang terdapat pada surat Yusuf ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (Library Research), maka dari itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana mengambil keterangan dari beberapa referensi yang kemudian menjelaskan kembali dalam bentuk uraian.

Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari beberapa ayat dari surat Yusuf menggunakan Al-Quran Al-Karim terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2009. Sebagai pelengkap dari data primer, peneliti menggunakan data sekunder dari buku-buku, website online, serta artikel-artikel yang membahas tentang ilmu balaghah terkhusus pada tasybih.

Objek penelitian yang peneliti pilih adalah surat Yusuf. Dinamai surat Yusuf karena secara keseluruhan inti pada surat ini menjelaskan beberapa sifat dan teladan yang dapat diambil dari kisah-kisah Nabi Yusuf as. Surat Yusuf mahsyur disebut kisah terbaik dikarenakan cerita-cerita yang ada sesuai dengan realitasnya, hal inilah yang membuat orang-orang Yahudi memeluk agama islam. Dalam cerita-cerita tersebut Allah mengemasnya dalam bentuk penyamaan dengan sesuatu hal atau disebut juga dengan tasybih (perumpamaan).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca seluruh ayat pada surat Yusuf dan meneliti ayat yang mengandung tasybih dari segi rukun yakni mursal, mujmal, muakkad, dan baligh yang terdapat dalam surat Yusuf. Kemudian data yang ada dikumpulkan untuk dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan ayat-ayat yang mengandung tasybih mursal, mujmal, muakkad, dan baligh yang ada dalam surat Yusuf. Setelah melakukan analisis telaah data primer

maupun data sekunder kemudian hasilnya dijelaskan dan diinterpretasikan dengan kata-kata biasa yang mudah difahami (Surdayanto, 1993, hal. 17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan data temuan dan hasil analisis surat Yusuf dengan menggunakan tasybih dari segi rukun sebagai pisau analisis. Surat Yusuf tergolong dalam surat makkiyah yang terdiri dari 111 ayat pada surah ke 12 dalam al quran. Surah ini menceritakan tentang kisah 12 bersaudara keturunan Ya'qub. Yusuf merupakan tokoh yang mahsyur sejak zaman Nabi Muhammad saw. Kisah nabi Yusuf diceritakan pada surah ini yang memiliki kisah yang berbeda dengan nabi yang lainnya, sementara nama Nabi Yusuf tercantum pada surah Al-An'am dan surah Al-Mu'min (Nurdin, 2019, hal. 492). Maka dari itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai (1) apa saja bentuk-bentuk tasybih yang ada pada surat Yusuf, dan (2) bagaimana analisis faidah tasybih yang terkandung dalam surat Yusuf. Peneliti menemukan beberapa data yang menunjukkan tasybih dari segi rukun pada surat Yusuf, yakni:

Bentuk Tasybih Pada Segi Rukun dalam Surat Yusuf

Tasybih merupakan sebuah gaya bahasa yang memiliki unsur perbandingan yang mudah dipahami. Secara etimologi tasybih adalah gaya bahasa yang memiliki unsur perbandingan atau perumpamaan kata maupun penjelasan untuk fakta bahwa satu hal dibantu dengan cara tertentu dan memiliki karakteristik yang sama dengan yang lain (Romdoni, 2022, hal. 46).

Table 1. Bentuk tasybih dalam Surat Yusuf

Bentuk	Ayat
Tasybih Mursal	<p>وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُرِيْمُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا آتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ ۖ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ : 6</p>

Tasybih Muakad

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ
وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا وَأَتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ
مِّنْهُنَّ سَكِينًا وَقَالَتْ أُخْرِجْ عَلَيْهِنَّ
فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْتَهُ وَقَطَّعْنَ
أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا
إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ: 31

Tasybih Mujmal

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا
وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ: 22

Tasybih Baligh

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ
أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ: 4

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa bentuk tasybih dalam segi rukun yakni tasybih Mursal, tasybih mujmal, tasybih muakad, dan tasybih baligh pada surat Yusuf.

Pada ayat 6 dalam surat Yusuf yang merupakan berjenis tasybih mursal, tasybih mursal mempunyai karakteristik yaitu apabila tasybih dan adat tasybihnya disebut. Terlihat bahwa dalam ayat 6 surat Yusuf disebutkan adat tasybihnya dengan kalimat *وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ* yakni takwil mimpi dan *وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ* disempurnakannya nikmat kepadamu.

Dalam ayat 31 dalam surat Yusuf yang berjenis tasybih muakad mempunyai karakteristik apabila tasybih yang adatnya dibuang atau tidak disebut didalamnya sedangkan pada ayat tersebut terdapat musyabbah dan musyabbah bihnya.

Dalam ayat 22 surat Yusuf yang berjenis tasybih Mujmal mempunyai karakteristik tasybih yang tidak menyebutkan wajah syabahnya tetapi adat tasybihnya disebutkan berupa huruf Kaf.

Dalam ayat 4 surat Yusuf yang berjenis tasybih baligh mempunyai karakteristik tasybih yang adat tasybihnya dan wajah syabbahnya dibuang. Tasybih baligh ini salah satu ilmu dari ilmu balaghah yang memiliki sarana pengungkapan balaghah yang luas dan bebas pemahamannya.

Faidah Tasybih yang Terkandung dalam Surat Yusuf

Faidah tasybih dalam surat Yusuf ini menguraikan bentuk-bentuk tasybih dari segi rukun yang terbagi menjadi 4 yakni tasybih mursal, tasybih mujmal, tasybih muakad, dan tasybih baligh. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

a. Tasybih Mursal

Tasybih mursal adalah tasybih yang adat tasybihnya disebutkan (Suryaningsih, 2017, hal. 5).

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ
يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ : 6

Pada Alquran Surat Yusuf ayat 6 di atas yang berarti “Sebagai mana dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, yaitu Ibrahim dan Ishak”. Ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana dia melengkapi berkat sebelumnya pada kakeknya (Abraham) dan kakek (Ishak) melalui pesan dan seleksi. Artinya, di mana tuhan telah memberkati yang besar dan luas, religius, dan duniawi. Dengan menyempurnakannya pada kedua orang tuamu terkait dengan penyelesaiannya dari suatu syarat Ibrahim sebagai pengganti orangtuamu atau pernyataan kebaikan, kebaikan Ishak kepada Abraham.

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana Tuhanmu memilihmu sebagai salah satu dari banyak hamba Allah untuk menerima perintah yang besar dan mengajarmu untuk menafsirkan mimpi, khususnya dengan informasi tentang barang yang hilang. Selain itu, Allah telah mengungkapkan kehendak kenabiannya dan menyempurnakan nikmat-Nya. Ini adalah kebaikan masa kini dan masa depan. Kebahagiaan keturunan Ya'qub telah disempurnakan oleh Allah dengan cara yang sama seperti Allah membuat Nabi Ibrahim bahagia. Dan Ishaq, yang juga seorang rasul dan nabi. Sesungguhnya Tuhanmu maha adil dan maha mengetahui segala sesuatu di bumi, dan Dia menempatkan segala sesuatu di tempat yang tepat sesuai dengan hukum. Dalam ayat tersebut, dia menunjukkan wajah syabbahnya dengan

menafsirkan mimpi dengan menunjukkan bintang, matahari, dan bulan sujud kepadamu, yang berarti dia telah memilih untuk menjadi hamba-Nya yang saleh dan memiliki derajat yang tinggi.

b. Tasybih Muakad

Tasybih muakad merupakan tasybih yang dibuang adat tasybihnya (Al-Jarim, 2020, hal. 53).

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا
وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ
هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ: 31

Menurut surat Yusuf ayat 31 dari Al-Qur'an, "Jadi ketika wanita mendengarkan cercaan mereka, dia mengundang para wanita dan menyediakan tempat duduk untuk mereka, dan masing-masing dari mereka diberi pisau (untuk memotong jamuan makan)," dan dia kemudian memerintahkan Yusuf untuk "keluar dan tunjukkan dirimu kepada mereka." Ketika para wanita melihat Yusuf, mereka terpesona oleh keindahan penampilannya, dan mereka tanpa sadar memotong tangan mereka sendiri. Dia melanjutkan, "Allah swt itu sempurna, dan ini bukan manusia biasa." Malaikat ini benar-benar luar biasa. Tafsir dari ayat ini adalah Ketika saya mendengar dari mulut mereka bahwa mereka mengatakannya, saya memanggil mereka, (dan saya dulu) artinya, saya menyiapkan (bagi mereka tempat kawin), yaitu dia mengatur pesta untuk mereka atau semacamnya. itulah alasan perjamuan atau sesuatu yang serupa. Dan kata-kata mereka akan menipu. Karena mereka biasa memfitnahnya, seolah-olah itu adalah rencana yang buruk, dan karena beberapa dari mereka mengajarnya dari sisinya, jadi berapa harga untuknya secara diam-diam, dan karena mereka menyalahkannya, dan menukarnya, seolah-olah itu benar. masalah yang dibuat-buat, dan itulah sebabnya itu disebut penipuan. Dan setelah menyiapkan dewan, dia berkata kepada Yusuf, "Keluar dari mereka." Dia datang kepada mereka, yang di dalamnya ada cahaya kebenaran, keindahan yang telah Allah kenakan kepadanya, maka Dia mengambil mata mereka, mata mereka, dan indra mereka, lalu mereka berkata: (Allah

melarang) yaitu Anda menunjukkan padanya interpretasi, Atau ucapkan kata Tatar karena dia menciptakan malaikat yang begitu terhormat.

Dan (yang terbesar) yaitu, saya menempatkan dia dalam posisi kebanggaan dan kehormatan, dan keheranan mereka pada kemegahan yang kami tunjukkan mereka memotong tangan mereka, dan Kemuliaan Tuhan mengungkapkan luka dengan memotong, karena lukanya parah. dan karena luka itu sendiri memotong beberapa kulit, dan mereka mengucapkan kata yang mengungkapkan ada apa pada jiwa mereka: Apa ini manusi? Ini tidak lain adalah seorang raja yang murah hati, yang membesarkan mereka sampai derajat kemanusiaan itu diangkat ke pangkat raja. Untuk (dalam) di sini adalah negatif, yaitu, tidak lain adalah raja yang murah hati. Kesombongan dan penghinaannya sampai dia menjadikannya raja yang terhormat.

Kata raja yang terhormat (ملك كريم) ini mengandung tasybih muakkad, karena pada kalimat ini adatnya tidak ada atau tidak disebutkan, melainkan hanya ada musabbah yaitu ملك dan musabbah bih yaitu كريم.

c. Tasybih Mujmal

Tasybih mujmal ialah tasybih yang wajah syabahnya tidak disebutkan (Al-Jarim, 2020, hal. 58).

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ: 22

Pada tasybih dalam surat Yusuf ayat 22 ini yang berarti “Dan ketika ia telah cukup dewasa kami berikan kepadanya kekuasaan dan ilmu. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik”. Ayat tersebut menerangkan bagaimana kesempurnaan Nabi Yusuf dengan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang mendalam setelah mencapai kesempurnaan fisik dan mentalnya. pada ayat ini terdapat tasbih mujmal karena tidak disebutkan wajah syibbhinya akan tetapi adatnya disebutkan yaitu huruf kaf pada وَكَذَلِكَ.

d. Tasybih Baligh

Tasybih baligh merupakan tasybih yang adat dan wajah syabahnya tidak disebutkan (Asy-Syawadifi, 2020, hal. 124).

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ:

4

Pada tasybih dalam surat Yusuf ayat 3 ini berarti “Ingatlah pernyataan Yusuf kepada ayahnya, “wahai ayahku! Sungguh, aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku”. Maksud dari Perkataannya (aku melihat) adalah dari penglihatan, bukan dari penglihatan, karena itu adalah penglihatan dalam mimpi, karena ayahnya berkata kepadanya tentang riwayat Al-Qur'an: bersaudara), penglihatan adalah lambang hal-hal gaib, karena planet-planet ini sebelas, lambang saudara-saudaranya dan jumlah mereka sebelas.

Ibn Abbas dan Qatadah dalam (Anwar, 2000) berkata dalam hal ini: Planet-planet ialah saudaranya, matahari ialah ibunya, dan bulan ialah ayahnya, serta ini adalah interpretasi dari visi sebagai Yakub memahami ayahnya, dan sujud adalah penyerahan. “Dan ini adalah saudara-saudaranya dari ayahnya, sebagaimana yang terjadi pada mereka ketika dia bertanya kepada mereka tentang saudara bagi mereka dari ayah mereka, dan dia adalah saudaranya. Ini menunjukkan bahwa dia bersama sebelas saudara laki-lakinya dari keturunan ibu yang ibu berbeda, dan ayah mereka bersatu, dan mereka tidak saling mencintai seperti anak-anak bangsawan, yaitu saudara kandung. Dan setan menemukan kesempatan untuk mengasuh di antara mereka. Dan mereka menyebutkan nama-nama planet dalam riwayat yang tidak shahih dengan kami, dan tidak perlu diketahui, karena maknanya sudah teruji, yaitu bahwa dia melihat mimpi yang benar ini, dan mimpi para nabi itu hanya benar, dan ketika Yusuf melihatnya dia adalah seorang ulama, dan bahwa tidak menghalanginya untuk jujur, karena keikhlasan penglihatan tidak terbatas pada para nabi, melainkan penglihatan para nabi terbatas pada kebenaran.

Pada QS Yusuf:4 ini terdapat tasbih baligh karena pada kalimat tersebut tidak disebutkan adat dan wajhu sibhinya. Kemudian pada kalimat إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ

كوكباَ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ terkandung tasbih baligh karena hanya terdiri dari musabbah dan musabbih bihi saja, adat dan wajah sibhinya tidak disebutkan.

Selain itu, tasybih baligh dimaknai sebagai ungkapan atau ucapan yang memiliki satu atau lebih karakteristik dengan perantara yang ada dan memiliki arti yang sama dengan yang lain. rukun tasybih ada 4 yakni musyabah, musyabah bih, adat tasybih, dan wajah syabah. Sedangkan tasybih baligh adalah tasybih yang adat tasybih dan wajah sibhinya dibuang. Tasybih baligh ini tidak menjelaskan perantara atau media pembanding dan tidak menampakkan persamaan yang ada antara musyabbah dan musyabbah bihnya.

Pada hakikatnya beberapa ahli bayan menjelaskan bahwa terdapat kesamaan esensi pada setiap nama jenis tasybih.

ما هذا بشر إن هذا إلا ملك كريم: 31

Pada quran surat Yusuf ayat 31 di atas yang berarti “Seraya berkata, Mahasempurna Allah, ini bukanlah manusia. Ini benar-benar malaikat yang mulia”. ayat ini menjelaskan arti ini bukan manusia, yaitu tidak lain adalah malaikat dari antara para malaikat, untuk keindahan semua muka bumi dan keindahan yang indah hampir tidak ditemukan pada manusia. Dalam ayat ini, tidak ditemukannya adat tasybihnya karena Yusuf Menghina mereka dengan Raja.

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ
أَمِينٌ: 54

Pada ayat ini terdapat, musabbah dan musabbah bih.

Musabbah : hu yang kembali kepada Nabi Yusuf

Musabbah bih : makinun amin

Dan raja berkata: “Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku”. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: “Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami”. Tafsir Jalalain: وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي

“Bawalah Yusuf kepadaku agar aku memilih dia sebagai orang

yang dekat denganku,” kata raja. Artinya, aku akan menjadikannya orang yang paling aku percayai tanpa ragu. Utusan raja kemudian berbicara kepada Nabi Yusuf dan memerintahkannya untuk "Ikuti kehendak raja!" Nabi Yusuf kemudian berdiri, mengucapkan selamat tinggal kepada setiap tawanan, dan berdoa untuk mereka. Nabi Yusuf kemudian mandi dan berganti pakaian yang bagus sebelum bertemu raja.

فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ (Akibatnya, setelah raja berbicara dengannya, dia berkata)

kepadanya. إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ. ("Sesungguhnya kamu mulai hari ini menjadi orang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami.")

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ آلِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ

Pada ayat 109 ini terdapat musabbah damir kaf an nas dan musabbah bih rijalan nuh. Kami tidak mengutus laki-laki sebelum kamu, melainkan laki-laki yang Kami turunkan kepada penduduk kota. Maka, janganlah mereka berkeliling dunia untuk melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang mengingkari rasul dan desa di akhirat lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. ?Mengapa kamu tidak mempertimbangkannya? Allah SWT menyatakan bahwa Dia hanya mengutus utusan-Nya dari laki-laki dan bukan dari wanita. Jumhur Ulama berpendapat bahwa Allah SWT enggan memberikan wahyu yang terkandung hukum di dalamnya kepada wanita manapun dari kalangan anak adam.

PENUTUP

Data yang didapatkan dari hasil analisis mengenai bentuk-bentuk tasybih dari segi rukun pada surat Yusuf terdapat masing-masing satu ayat yang menjelaskan tentang tasybih dalam segi rukunnya yakni tasybih mursal, mujmal, muakad, dan tasybih baligh. Kedua, faidah tasybih dalam setiap rukunnya menjelaskan tentang perumpamaan gambaran dan penjelasan tentang sesuatu yang memiliki hubungan

keadaannya. perumpamaan orang-orang yang mengumpulkan hartanya dan menginfakkannya di jalan Allah dan perumpamaan antara persamaan pencipta Nabi Adam dengan Nabi Isa. Maksud dan tujuan dari masing-masing tasybih tentu saja berbeda-beda dan dapat dianalisis dengan ungkapan tasybih. Berdasarkan benda atau hal yang diserupakan adakalanya tasybih menjadi penegasan, dan adakalanya tasybih memiliki maksud memperindah sesuatu maupun memuji sesuatu.

Tulisan ini memiliki keterbatasan pada sampel penelitian, yakni pada surat Yusuf dalam melihat dan menganalisis tasybih, hingga temuan yang dihasilkan belum mendapatkan data yang banyak berupa tasybih dari segi rukun di dalam surat Yusuf yang disebabkan sulit dan keterbatasan kemampuan peneliti untuk memahami isi kandungan dari setiap ayat tersebut dengan mengaitkannya pada analisa yang lebih mendalam. Sejalan dengan itu penelitian ini menyarankan studi lanjutan dalam hal kajian ilmu balaghah dari aspek tasybih dapat dilanjutkan dengan menganalisis surat Yusuf terkait dengan mencakup semua bagian dari macam-macam dan bentuk-bentuk tasybih yang lebih banyak dan terperinci lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarim, A. (2020). *Terjemahan Al-Balaghatul Wadhibah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar, R. (2000). *Ulumul Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asy-Syawadifi. (2020). *At-Tibyan Fi Amtsalil Quran*. Lebanon: Darul Qutub.
- Haromani, A. (2019). Studi Perumpamaan Alquran. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, 13(2), 24-42.
- Iman, d. (2019). Al-Bhusri, Tasybih dalam Kitab Qasidah Burdah Karya Syaikh Muhammad Imam.
- Istianah. (2014). "Stilistika Alquran: Pendekatan Sastra Sebagai Analisis Dalam Menginterpretasikan Al-quran". *Hermeunetik*, 9, 369-388.
- Marlion, d. (2021). TASYBIH AT-TAMSIL DALAM AL-QURAN: ANALISIS BALAGHAH PADA SURAT AL-KAHFI. *Lughawiyah*, 3(1), 33-44.
- Marlion, F. &. (2019). Makna Ayat-Ayat Perumpamaan di dalam Surat Ali-Imran. *An-Nida'*, 43(2), 1-19.
- Marlion, F. &. (2019). أسلوب الحكيم في القرآن الكريم: دراسة تحليلية بلاغية. *Lughawiyah*, 1(2), 1-19.

- Nurdin, A. (2019). ETIKA PERGAULAN REMAJA DALAM KISAH NABI YUSUS AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yusuf Ayat 23-24). *ANDRAGOGI Jurnal Pendidikan islam*, 1(3), 490-510.
- Romdoni, M. P. (2022). Bentuk dan Tujuan Tasybih dalam Alquran: Studi Aplikatif Analisis Balaghah dengan Objek Kajian Juz 'Amma. *Definisi Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 45-54.
- Saqala, R. (2016). *BALAGHAH*. Lampung: Institut Agama Islam Negri Raden Intan.
- Surdayanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryaningsih, H. (2017). Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fi Bayan al-Majaz wa al-Tasybih wa al-Kinayah. *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(1), 1-10.
- Yunus, A. &. (2020). Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyabihat Dalam Kitab Shafwah At-Tafasir. *Prodi P2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*.
- Zamroji. (2017). *Balaghah al-Jauharul Maknun*. Kediri: Lirboyo Press.